

**TRADISI RITUAL *NGALAP BERKAH* DI GUNUNG KEMUKUS  
DESA PENDEM, KECAMATAN SUMBERLAWANG, KABUPATEN  
SRAGEN MENJADI OBJEK WISATA RELIGI  
PADA TAHUN 1970-2023 M**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Athiqotussalma  
NIM. 20101020098

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Athiqotussalma  
NIM : 20101020098  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

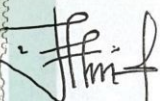
*Wassalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*

Yogyakarta, 13 Juni 2024

6 Dzulhijjah 1445

Saya yang menyatakan



  
Athiqotussalma  
NIM: 20101020098

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: Tradisi Ritual Ziarah *Ngalap Berkah* di Gunung Kemukus Desa Pendem, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen Menjadi Objek Wisata Religi pada Tahun 1970-2023 M yang ditulis oleh:

Nama : Athiqotussalma

NIM : 20101020098

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Yogyakarta, 13 Juni 2024

Dosen Pembimbing



**Dr. Maharsi, M.Hum.**

NIP. 19711031 200003 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1651/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Tradisi Ritual Ngalap Berkah Di Gunung Kemukus Desa Pendem, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen Menjadi Objek Wisata Religi Pada Tahun 1970-2023 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATHIQOTUSSALMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020098  
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Juni 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66cafb2b3fd35



Penguji I

Drs. Musa, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 66c9a2d38f789



Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66c964c41bcf8



Yogyakarta, 05 Juni 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66cb24fb9ac7b

## MOTTO

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang yaaa.

*"But life goes on, life doesn't revolve around you"*

-Iqbal Ramadhan-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan kepada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta segenap Dosen yang tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberikan ilmu.

Kepada kedua orang tua, bapak dan ibu yang selalu mendoakan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Kepada keluarga besar dan teman-teman semua yang selalu memberikan dukungan dan semangat tanpa henti, semoga ketulusan kalian menjadi amal dan semoga dibalas yang lebih baik oleh Allah swt.

Kepada orang yang selalu bertanya “Kapan lulus?”

Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Ingatlah, lulus dengan waktu yang sedikit lama itu bukan sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Karena mungkin ada suatu hal di balik terlambatnya lulus dan percayalah apa yang sudah dilakukan itu merupakan usahanya yang paling baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TRADISI RITUAL ZIARAH NGALAP BERKAH DI GUNUNG KEMUKUS  
DESA PENDEM, KECAMATAN SUMBERLAWANG, KABUPATEN  
SRAGEN MENJADI OBJEK WISATA RELIGI  
PADA TAHUN 1970-2023 M**

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tradisi ritual ziarah di Gunung Kemukus mengalami perubahan. Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah sejarah munculnya ritual ziarah *ngalap berkah*, perubahan dalam tradisi ritual ziarah *ngalap berkah*, dan pengaruh perubahan pada masyarakat sekitar Gunung Kemukus. Tujuan penelitian ini adalah 1.) Menjelaskan latar belakang munculnya tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus. 2.) Menganalisis perkembangan yang terjadi dalam tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus pada tahun 1970 – 2023 M. 3.) Mendiskripsikan perubahan yang terjadi pada tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* dan pengaruhnya terhadap masyarakat di Gunung Kemukus. Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan antropologi budaya untuk memahami hubungan manusia dengan budayanya. Teori yang digunakan yaitu teori perubahan terencana yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Teori ini digunakan untuk memahami tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* yang dianggap melanggar norma sehingga mendorong pemerintah untuk melakukan perubahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah, terdapat empat tahapan yakni: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya tradisi ritual ziarah di Gunung Kemukus karena adanya makam Pangeran Samudro dan Raden Ayu Ontrowulan. Tradisi ritual ini mengalami perkembangan yang dikenal dengan ritual ziarah *ngalap berkah* pada tahun 1970 M. Cerita sejarahnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk kepentingan perekonomian dengan menyebarkan mitos-mitos Pangeran Samudro dan Raden Ayu Ontrowulan sehingga menimbulkan kesalahan dalam penafsiran. Ritual ini juga mengalami perubahan karena adanya pembangunan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sragen pada tahun 2020 M yang berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Perubahan tersebut yaitu pembangunan kawasan Gunung Kemukus menjadi objek wisata religi dan adanya dorongan dari masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan.

**Kata Kunci:** *Ngalap Berkah*; Mitos; Objek Wisata Religi.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan karunia, rezeki, dan kenikmatan yang melimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya. Sholawat dan salam selalu dipanjatkan kepada Nabi Muhammad saw., yang ditunggu syafa'atnya di hari akhir nanti. Beliau meninggalkan warisan ilmu kepada manusia dan menjadi perantara kehidupan yang tentram di dunia dan akhirat.

Alhamdulillah atas izin Allah swt., dan usaha peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tradisi Ritual Ziarah *Ngalap Berkah* di Gunung Kemukus Desa Pendem, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen Menjadi Objek Wisata Religi pada Tahun 1970-2023 M” ini merupakan upaya peneliti untuk memberikan penjelasan mengenai sejarah dari Pangeran Samudro yang disalah tafsirkan sehingga memunculkan tradisi ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus. Dalam proses ini penelitian ini tidak semulus yang dibayangkan, banyak kendala yang peneliti hadapi. Pada akhirnya penelitian ini selesai dalam bentuk skripsi, maka hal tersebut bukan karena usaha peneliti semata, melainkan adanya bimbingan, koreksi, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak yang bersangkutan, diantara mereka adalah:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
5. Dosen Penasehat Akademik, Ibu Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
6. Bapak Dr. Maharsi, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, yang telah mendidik selama proses pembelajaran, dan segenap Staf Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan pelayanan dengan baik, cepat, dan sabar.
8. Bapak Jefri Zakaria dan Ibu Muryati sebagai orang tua yang sangat peneliti sayangi, yang tidak henti-hentinya mendoakan, memberikan semangat, selalu sabar, dan memberikan dukungan penuh berupa materi ataupun non-materi kepada peneliti. Mereka memang tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun, mereka mampu mendidik hingga peneliti dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi bapak ibuk, agar selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian peneliti di kehidupan selanjutnya. *I Love You More More More.*
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Ki Ageng Giring, terutama Abah Kyai Zaini Adnan dan Ibu Nyai Umi Farida serta teman-teman santri yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam proses menuntut ilmu.

10. Pihak yang ada di lokasi penelitian baik dari penjaga, pengelola, pengunjung, juru kunci, masyarakat dan semua yang sudah membantu memberikan informasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada Agus Syarif Hidayatulloh sebagai patner spesial peneliti, yang membantu menjadi *support system* dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi patner yang selalu memberi dukungan, semangat, bantuan, motivasi, dan selalu menemani di setiap langkah yang peneliti lakukan untuk mewujudkan impian. Dan terimakasih sudah menjadi rumah terbaik tempat untuk berkeluh kesah ketika peneliti merasa sedang tidak baik-baik saja.
12. Sahabatku Dyah Ayu Sukmawati yang selalu mendukung, menemani, dan memberikan semangat di setiap proses yang peneliti lakukan serta senantiasa memberikan perhatian layaknya saudara sendiri.
13. Teman baikku Florentina Puan Lintang Sabrilla dan Anita Azzahra. Terimakasih sudah menjadi teman terbaik dari belajar di kelas hingga peneliti mengerjakan skripsi ini. Terimakasih sudah selalu ada dan selalu menghibur sampai penelitian ini berakhir. Terus jadi teman baikku yaaa.
14. Seluruh teman Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2020 yang selalu berjuang bersama dan saling *support* dalam menyelesaikan skripsi.
15. Terimakasih kepada diri sendiri. Hebat bisa tetap berdiri tegap menghadapi segala lika-liku meskipun sering merasa jenuh dan ingin berhenti. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah, sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini

dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, kamu keren. Untuk kedepannya ayo berkembang lebih jauh, lebih indah, dan lebih ceria lagi.

16. Terimakasih kepada Guyon Waton, Aftershine, Gilga Sahid, dan musisi dangdut top Indonesia lainnya suara kalian telah menjadi *playlist* lagu yang selalu menemani dikala peneliti mengerjakan skripsi.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tersebut, peneliti mengucapkan banyak terimakasih, semoga menjadi amal jariyah yang senantiasa diterima oleh Allah swt. sebelumnya peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangatlah diharapkan. Dan peneliti berharap hasil dari skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

Aamiin.

Yogyakarta, 13 Juni 2024  
6 Dzulhijjah 1445



Athiqotussalma

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DI DAERAH GUNUNG KEMUKUS.....</b>	<b>20</b>
A. Kehidupan Sosial Ekonomi .....	23
B. Kehidupan Sosial Keagamaan dan Budaya .....	26
<b>BAB III: TRADISI RITUAL ZIARAH NGALAP BERKAH DI GUNUNG KEMUKUS.....</b>	<b>35</b>
A. Munculnya Tradisi Ritual Ziarah <i>Ngalap Berkah</i> di Gunung Kemukus .....	35
1. Pangeran Samudro .....	36
2. Raden Ayu Ontrowulan.....	39
B. Prosesi Tradisi Ritual Ziarah <i>Ngalap Berkah</i> di Gunung Kemukus ... .....	45
<b>BAB IV: PERUBAHAN TRADISI RITUAL ZIARAH NGALAP BERKAH DI GUNUNG KEMUKUS TAHUN 1970 – 2023 M.....</b>	<b>53</b>
A. Perkembangan Tradisi Ritual Ziarah <i>Ngalap Berkah</i> di Gunung Kemukus Tahun 1970 – 2023 M .....	53
B. Pembangunan Objek Wisata Religi oleh Pemerintah di Gunung Kemukus Tahun 2020 M .....	60

C. Pengaruh Perubahan Terhadap Masyarakat Sekitar Gunung Kemukus .....	66
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>TEKS WAWANCARA .....</b>	<b>xxvi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xxxiv</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suku Jawa merupakan salah satu suku terbesar yang ada di Indonesia. Masyarakat Jawa memiliki satu kesatuan yang diikat oleh norma-norma hidup karena agama, tradisi, maupun sejarah. Sejak masa pra sejarah, masyarakat Jawa telah memiliki kepercayaan Animisme dan Dinamisme.<sup>1</sup> Masyarakat Jawa dikenal dengan masyarakat yang religius dan penuh dengan simbol. Segi religiusnya terlihat dari perilaku dan adat istiadat yang ada pada masyarakat Jawa. Sedangkan dari segi simbolnya terlihat dari berbagai ajaran dan pesan moral yang sering dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol.<sup>2</sup>

Tradisi keagamaan Islam sangat berdampak pada perkembangan sosial, keagamaan, ekonomi dan budaya adalah ziarah kubur. Di daerah Jawa kegiatan ini menjadi sebuah agenda tersendiri untuk memenuhi kegiatan keagamaan. Ziarah merupakan suatu kegiatan yang baik, namun tidak semua orang melakukannya sesuai dengan tujuan dari ziarah. Misalnya seperti diiringi dengan praktik-praktik yang mencontoh tradisi pra-Islam, contohnya meminta sesuatu yang diinginkan kepada orang yang sudah meninggal. Tidak jarang orang yang beranggapan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan

---

<sup>1</sup> M. Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 5-6.

<sup>2</sup> Abdullah Faisol dan Syamsul Bakri, *Islam dan Budaya Jawa*, (Surakarta: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta, 2014), hlm. 93.

syirik.<sup>3</sup> Dalam praktik kehidupan sehari-hari, masih ada masyarakat yang melakukan ritual praktik tersebut dalam tradisi ziarah kubur. Hal ini dapat ditemui di Gunung Kemukus yang terletak di Desa Pendem, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen.

Gunung Kemukus adalah salah satu tempat religi dan objek wisata alam, berbentuk kuil Jawa, pada puncak bukit tersebut terdapat makam Pangeran Samudro yang dikelilingi pepohonan besar dan terdapat rumah-rumah penduduk. Makam Pangeran Saumudro terlihat menarik untuk dikunjungi sebagai tempat berziarah karena Pangeran Samudro adalah seorang wali.<sup>4</sup> Namun cerita sejarahnya sering menimbulkan pro dan kontra pada masyarakat umum, baik dari pengunjung yang datang ke makam atau yang hanya mendengar dari cerita saja.

Gunung Kemukus memiliki daya tarik yang menjadi pembicaraan di berbagai kalangan, mulai dari masyarakat biasa, peneliti, ulama, hingga pemerintah. Di balik keindahannya, Gunung Kemukus sering dijadikan sebagai tempat ritual ziarah karena terdapat makam Pangeran Samudro dan Raden Ayu Ontrowulan, yang kemudian berkembang dan dikenal dengan sebutan ritual ziarah *ngalap berkah*. Ritual ziarah *ngalap berkah* merupakan ritual yang dilakukan di makam Pangeran Samudro yang salah satu prosesnya yaitu melakukan hubungan seks dengan orang yang bukan makhramnya.

---

<sup>3</sup> Ismawati, "Ziarah Kubur dalam Perspektif Budaya dan Agama", *Jurnal At-Taqaddum*, Volume 4, Nomor 1, 2012, hlm. 113.

<sup>4</sup> Pangeran Samudro dapat dikatakan wali karena Pangeran Samudro merupakan seorang pendakwah yang menyebarkan agama Islam di daerah Sragen. Dikutip dari web Pemerintah Kabupaten Sragen <https://sragenkab.go.id/berita/sejarah-gunung-kemukus-dan-tradisi-makam-pangeran-samudera.html>



Prosesi tersebut bermula dari mitos-mitos yang berkembang di dalam masyarakat dan kesalahan dalam penafsiran. Mitos-mitos tersebut adalah, cerita Pangeran Samudro, Raden Ayu Ontrowulan, dan penamaan Gunung Kemukus.<sup>5</sup>

Dengan adanya ritual ziarah *ngalap berkah* masyarakat setempat memanfaatkannya dengan membuka warung atau menyediakan tempat penginapan dan bahkan ada yang menawarkan dirinya untuk keperluan ritual. Pemanfaatan tersebut membuat perekonomian masyarakat menjadi naik dan bertambahnya pemasukan untuk kas desa dari penjualan tiket masuk pengunjung yang datang.<sup>6</sup>

Pola keagamaan masyarakat yang terbuka memberikan dampak negatif dari adanya ritual ziarah *ngalap berkah*. Masyarakat yang dulunya taat beragama kemudian berani untuk melanggar norma-norma demi kepentingan pribadinya. Masyarakat percaya keamanan dan kesejahteraan mereka terjamin karena adanya makam Pangeran Samudro di Gunung Kemukus. Dampak tersebut juga didorong dari banyaknya pengunjung yang datang serta berhasil tercapai keinginannya dari ritual ziarah *ngalap berkah* yang dilakukan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Joko Santoso, "Dampak Mitos Pangeran Samudro Terhadap Kehidupan Sosial-Keagamaan Masyarakat Gunung Kemukus di Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hlm.1-3.

<sup>6</sup> Rika Dewi Novitasari, "Ritual Ziarah Makam Pangeran Samudro di Gunung Kemukus Desa Pendem Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015, dipublikasikan, hlm. 3.

<sup>7</sup> Joko Santoso, "Dampak Mitos Pangeran Samudro Terhadap Kehidupan Sosial-Keagamaan Masyarakat Gunung Kemukus di Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hlm. 60.

Suasana makam yang sangat ramai didatangi pengunjung sulit untuk membedakan antara pengunjung yang benar-benar berziarah. dengan pengunjung yang memiliki tujuan lain. Ada berbagai alasan para peziarah melakukan ritual, di antaranya yaitu agar usaha berjalan lancar, mendapatkan jabatan, mempertahankan jabatan, atau mendapatkan kekayaan yang melimpah yang biasa disebut dengan pesugihan.<sup>8</sup>

Pembahasan ini menjadi menarik untuk diteliti karena tidak banyak orang yang mengetahui bahwa sebenarnya ritual ziarah *ngalap berkah* ini muncul karena adanya mitos dan kesalahan dalam penafsiran. Keunikan dari penelitian ini terletak pada munculnya ritual ziarah kemudian mengalami kemunduran menjadi ritual ziarah *ngalap berkah* hingga terjadi perubahan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk menghapus stigma negatif dari ritual ziarah *ngalap berkah* yang kini menjadi objek wisata religi Gunung Kemukus.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan jelas pada kajian yang diteliti. Cakupan masalah dalam kajian ini difokuskan pada sejarah munculnya, proses ritual ziarah

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Juru Kunci Gunung Kemukus Pak Pak Hasto Pratomo pada tanggal 18 Oktober 2023, pukul 10.23 WIB.

*ngalap berkah* sampai perubahan dalam tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* dan pembangunan menjadi objek wisata religi di Gunung Kemukus dalam kurun waktu tahun 1970-2023 M.

Batasan objeknya yaitu tradisi ritual ziarah *ngalap berkah*, karena pada saat tradisi tersebut dilakukan mengakibatkan munculnya praktik prostitusi di Gunung Kemukus. Batas tempat pada penelitian ini yaitu Gunung Kemukus yang berada di Desa Pendem, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen, karena di tempat tersebut ritual ziarah dilakukan.

Batasan tahun pada penelitian ini yaitu tahun 1970 – 2023 M. Tahun 1970 M dipilih sebagai batasan awal tahun penelitian karena tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* muncul sejak tahun 1970 M. Untuk batas tahun akhir sampai 2023 M dipilih karena pada tahun tersebut tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* mengalami perubahan menjadi objek wisata religi Gunung Kemukus yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Sragen serta adanya dorongan dari masyarakat pada bidang keagamaan.

Untuk memudahkan agar tidak keluar dari fokus pembahasan, maka terdapat beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi latar belakang munculnya tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus?
2. Bagaimana perubahan yang terjadi dalam tradisi ritual ziarah *ngalap berkah*?
3. Apa pengaruh pembangunan objek wisata religi terhadap masyarakat di Gunung Kemukus?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari batasan dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan latar belakang munculnya tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus.
2. Menganalisis perkembangan yang terjadi dalam tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus dalam kurun waktu 1970 – 2023 M.
3. Mendeskripsikan pengaruh perubahan yang terjadi pada tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* menjadi objek wisata religi terhadap masyarakat sekitar Gunung Kemukus.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, antara lain :

1. Dapat menambah pengetahuan terhadap tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus.
2. Dapat memberikan penjelasan bahwa tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus itu sebenarnya muncul dari mitos dan kesalahan dalam penafsiran.
3. Dapat memberikan edukasi kepada masyarakat yang masih mempercayai mitos-mitos ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus.
4. Sebagai rujukan untuk penelitian yang sejenis.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian, karena memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka yaitu :

Literatur yang pertama yaitu artikel yang ditulis oleh Fibry Jati Nugroho, hasil penelitian ini diterbitkan pada jurnal *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* pada tahun 2020, dengan judul “Ritual Mistis di Dunia Politik: Studi pada Ritual Ngalab Berkah di Gunung Kemukus”. Pembahasannya yaitu tentang Kosmologi dan ritual Jawa, konsep tuhan dalam agama Jawa, mitos munculnya ritual ziarah, dan tujuan dari para peziarah dalam kontestasi politik. Persamaan artikel ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada sejarah munculnya ritual *ngalap berkah* dari mitos dan kesalahan dalam penafsiran. Perbedaan artikel ini membahas mengenai peziarah yang melakukan ritual dalam kontestasi politik.<sup>9</sup> Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang munculnya tradisi *ngalap berkah* dari faktor ekonomi, keagamaan, dan budaya masyarakat sekitar Gunung Kemukus.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Agus Wahyudi, dengan judul “Prosperity Through Sexuality: A Study of Outdoor Sexual Intercourse as a Ritual in Kemukus Mountain Sragen Central Java” yang diterbitkan pada

---

<sup>9</sup> Kontestasi menurut KBBI merupakan kontroversi, debat, atau sistem memperebutkan dukungan rakyat telah mengikuti "sistem pasar" seiring dengan rontoknya sistem lama oleh gerakan reformasi pada tahun 1998.

*Journal of Islamic Civilization* tahun 2019. Artikel ini berisi tentang penafsiran dari peziarah mengenai pelaksanaan ritual *ngalap berkah* serta apa yang mereka harapkan dari ritual ini. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada prosesi dan simbol dalam melakukan ritual *ngalap berkah*. Perbedaannya pada artikel ini membahas tujuan dan kemakmuran peziarah yang melakukan hubungan seks dengan yang tidak melakukan hubungan seks. sedangkan penelitian ini membahas mengenai tujuan dan peran pemerintah dalam melakukan perubahan untuk kemakmuran peziarah maupun masyarakat.

Literatur yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Setiawati dan Karin Amelia Safitri, yang berjudul “Bahasa Pada Komunikasi Ritual Ziarah *Ngalap Berkah* di Kawasan Wisata Gunung Kemukus Sragen Jawa Tengah” diterbitkan pada Jurnal *Sosial Humaniora Terapan* tahun 2018. Pembahasan pada penelitian ini yaitu pesugihan yang dilakukan peziarah di Gunung Kemukus, perkembangan ritual *ngalap berkah* berdasarkan adanya kepercayaan dalam masyarakat, serta pola dan bahasa yang digunakan dalam komunikasi ritual. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada perkembangan dari ritual ziarah *ngalap berkah*. Perbedaannya pada artikel ini fokus bahasannya pada bahasa dan komunikasi yang digunakan dalam ritual, sedangkan penelitian ini fokus pada perkembangan hingga perubahan ritual ziarah *ngalap berkah* dalam kurun waktu 1970 – 2023 M.

Literatur yang keempat yaitu skripsi yang berjudul “Penegakan Hukum Praktek Prostitusi (Studi Kasus Wisata Religi Ziarah Makam di Gunung Kemukus)” yang ditulis oleh Muhammad Nasrullah tahun 2016,



Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas mengenai sejarah praktik prostitusi di Gunung Kemukus dan penegakan hukum pidana di wilayah Kabupaten Sragen dalam penanganan praktik prostitusi di Gunung Kemukus. Persamaannya yaitu terletak pada hukum prostitusi secara agama Islam. Sedangkan perbedaannya, pada artikel ini membahas undang-undang serta pasal-pasal tentang prostitusi yang ada di Indonesia. Sedangkan penelitian ini membahas tentang hukum dalam undang-undang yang diterbitkan oleh pemerintah daerah.

#### **E. Landasan Teori**

Pada dasarnya manusia berupaya untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup. Lazimnya dalam mewujudkan hal tersebut manusia mengandalkan kemampuannya sendiri dengan menjadikan alam sebagai objeknya. Dalam kehidupan manusia biasanya masih kental dengan yang namanya tradisi. Macam-Macam tradisi dibagi menjadi dua, yakni tradisi ritual keagamaan dan tradisi ritual budaya. Pertama, tradisi ritual keagamaan yaitu tradisi yang berkaitan dengan agama, setiap masyarakat memiliki tujuan dan maksud yang berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi karena faktor tempat, adat, serta apa yang diwariskan dari nenek moyangnya. Kedua, tradisi ritual budaya merupakan tradisi yang berkaitan dengan budaya. Biasanya suku Jawa yang memiliki



banyak tradisi, karena kaya akan berbagai warisan kebudayaan dari nenek moyang dalam bentuk upacara.<sup>10</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat pasti menemui sebuah ritual yang dianggap sebagai tradisi, sehingga lumrah untuk dilakukan terlebih pada daerah perdesaan dan pedalaman. Ritual biasanya berhubungan dengan hal-hal ghaib yang di luar nalar manusia. Menurut William A Haviland ritual merupakan sarana yang menghubungkan manusia dengan alam ghaib. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya ritual bersifat mistis, sakral, dan rahasia. Sedangkan menurut Saputra ritual adalah sebuah aktivitas yang sakral bertujuan untuk memperoleh kekuatan ghaib.<sup>11</sup>

Kajian penelitian ini menyangkut dengan fenomena yang muncul dalam sebuah tradisi dan kemudian menjadi sebuah tradisi yang melekat pada pelaku atau orang-orang yang mempercayainya. Oleh karena itu, untuk menganalisis tradisi ritual ziarah di Gunung Kemukus peneliti menggunakan pendekatan antropologi budaya, dalam memecahkan masalah ritual ziarah *ngalap berkah* ini bertujuan untuk memahami hubungan manusia dengan budayanya. Menurut Marvin Harris, Antropologi budaya adalah studi tentang bagaimana manusia hidup, berinteraksi, dan mengubah dunia di sekitar mereka

---

<sup>10</sup> Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, hlm. 131.

<sup>11</sup> Imaniar Yordan Christy, "Objek-Objek dalam Ritual Penangkal Hujan," *Sabda*, Volume 12, No. 1, 2017, hlm. 73.

melalui kebudayaan yang mereka ciptakan dan bagaimana kebudayaan tersebut mempengaruhi interaksi sosial dan perubahan dalam jangka panjang.<sup>12</sup>

Antropologi budaya merupakan suatu cabang ilmu sosial yang berupaya untuk memberi jawaban atas berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan manusia dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial. Pada dasarnya perubahan kebudayaan dapat selalu terjadi, meskipun perubahan tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. Sumber penyebab perubahan tersebut dapat berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, atau dari luar masyarakat yang bersangkutan.<sup>13</sup> Melalui pendekatan antropologi budaya ini peneliti dapat memperoleh penjelasan mengenai hubungan masyarakat dengan tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus.

Dalam menganalisis data diperlukan sebuah teori. Teori merupakan suatu perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam menyusun bahan atau data yang diperoleh dari analisis sumber dan juga dalam mengevaluasi hasil penemuannya. Dalam penelitian ini terjadi perubahan dalam proses pelaksanaan suatu tradisi dengan beberapa faktor yang mempengaruhi. Dengan pemahaman dari suatu teori dapat membantu rencana dan membuat kebijakan dalam mengelola dan memfasilitasi perubahan yang positif pada suatu daerah.

---

<sup>12</sup> Maglearning, Pengertian Antropologi Budaya Menurut para Ahli <https://maglearning.id/2023/01/18/pengertian-antropologi-budaya-menurut-para-ahli/> diakses pada 17 Oktober 2023, pukul 12.39 WIB.

<sup>13</sup> I Gede A.B. Wiranata, *Antropologi Budaya*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2011), hlm. 34.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan terencana yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, menyatakan bahwa perubahan dapat dilakukan secara sistematis dalam masyarakat.<sup>14</sup> Model pada teori ini mendeskripsikan tahapan dalam melakukan perubahan yang terencana, berkesinambungan dalam jangka panjang di suatu masyarakat. Perubahan yang terencana merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan dengan perencanaan yang matang serta bersifat kolaboratif untuk menghasilkan perbaikan.

Kunci dari model Kurt Lewin terdiri dari tiga tahapan yaitu *unfreezing* (mencairkan), *changing* (melakukan perubahan), *refreezing* (membekukan). Model ini sederhana dan memberikan kerangka kerja yang jelas untuk memandu proses perubahan dalam masyarakat. Terdapat dua faktor selama proses perubahan yang terjadi, faktor pendorong yang mendukung perubahan dan faktor penentang. Dalam melakukan perubahan terdapat tiga komponen penting untuk menerapkan teori perubahan yaitu komunikasi, kepemimpinan dan partisipasi.<sup>15</sup>

Kemunculan ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus dianggap sesuatu yang wajar bagi para pelaku atau orang yang mempercayainya. Ritual ini juga membuat resah dari sebagian masyarakat dan pemerintah daerah. Keresahan tersebut membuat pemerintah daerah berupaya

---

<sup>14</sup> Hossan, "Applicability of Lewin's Change Management Theory in Australian Local Governmen". *International Journal of Business and Management*, Vol. 10. No.6. hlm. 53–65.

<sup>15</sup> Bakti Widyaningrum, dkk. Teori Manajemen Perubahan Kurt Lewin: Kajian dalam Menghadapi Disrupsi Pendidikan *POST-Covid 19* Fakultas Ekonomi Untidar <https://journal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/download/534/151/1857> diakses pada 08 Agustus 2024, pukul 07.51 WIB.

untuk melakukan perubahan dengan dukungan masyarakat. Maka dari itu teori perubahan terencana menurut Kurt Lewin ini dianggap cocok untuk digunakan sebagai hukum yang jelas pada penelitian ini, karena mengkaji tentang tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* yang pada salah satu prosesnya yaitu melakukan hubungan seks di sekitar makam dianggap melanggar norma, sehingga mendorong pemerintah daerah untuk melakukan perubahan.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode adalah langkah yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis, dan mengajukan sintesanya dalam bentuk tertulis.<sup>16</sup> Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, meliputi rangkaian kegiatan yang sistematis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>17</sup>

Dalam penelitian sejarah, metode yang digunakan yaitu metode sejarah, ada empat tahap didalamnya yang dianggap ideal yang harus ditempuh, yaitu:

---

<sup>16</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 100.

<sup>17</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

## 1. Heuristik

Heuristik merupakan teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah.<sup>18</sup> Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heurishein* yang berarti memperoleh. Sumber sejarah menurut urutan penyampaian terbagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder.<sup>19</sup> Wawancara dengan pelaku atau seseorang yang ada pada peristiwa tersebut dapat menjadi sumber primer ketika tidak dijumpai data tertulis.<sup>20</sup> Dengan wawancara ini peneliti dapat menjadikannya sebagai sumber primer ketika tidak dijumpai data tertulis.

Observasi, cara ini merupakan pengamatan yang dilakukan ketika peneliti berkunjung ke Gunung Kemukus. Beberapa hal yang diamati adalah kondisi masyarakat, pengunjung yang datang, serta situs yang ada di Gunung Kemukus dan sekitarnya.

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian ini. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Informasi yang di dapat melalui wawancara meliputi sejarah Pangeran Samudro, Raden Ayu Ontrowulan, sejarah Gunung Kemukus, Kehidupan masyarakat Gunung Kemukus, ritual ziarah *ngalap berkah*, perubahan, dan pengaruh dari perubahan tersebut.

---

<sup>18</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 101.

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 75.

<sup>20</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm.104.

Dokumentasi, pada tahap ini peneliti melakukan dokumentasi pribadi di Gunung Kemukus dan sekitarnya serta mendapatkan dokumentasi resmi yang dikeluarkan oleh dinas-dinas tertentu yang dipublikasikan dalam media masa tentang cerita atau kisah yang berkaitan dengan objek penelitian.

Studi pustaka, pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber berupa dokumen tertulis. Dokumen yang ditemukan yaitu arsip koran yang diterbitkan oleh Liberty pada tahun 1971 M, tahun tersebut merupakan satu tahun setelah awal munculnya tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus atau dapat disebut dengan sezaman. Koran ini berjudul “Anda Ingin Kaja? Ingin dapat Nomor Buntut Nalo? Dianaan Repot-Repot ke Dukun?”. Dalam arsip ini peneliti menemukan sejarah awal munculnya ritual *ngalap berkah* yang ada di Gunung Kemukus, proses pelaksanaan ritual, dan motif peziarah melakukan ritual *ngalap berkah*.

## 2. Verifikasi

Verifikasi merupakan pengajuan informasi sumber sejarah atau yang biasa dikenal dengan kritik sumber. Terdapat dua langkah dalam melakukan verifikasi, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik eksternal adalah proses mengkritisi sumber dari segi fisik untuk menguji keotentikan sumber. Sumber ini dapat berupa sumber tulis dan lisan. Kritik ekstern dalam wawancara dapat berupa penilaian terhadap narasumber, apakah narasumber tersebut sudah tua sehingga ingatan yang dimiliki tidak kuat, atau narasumber yang tidak memiliki kemampuan untuk menyampaikan



informasi dengan bahasa yang teratur sehingga sulit untuk dipahami. Kritik eksternal dalam arsip dapat berupa keaslian dan kesahihan arsip itu sendiri apakah arsip tersebut asli atau dibuat-buat, kemudian juga apakah arsip tersebut rusak sehingga yang ditunjukkan bukan arsip yang asli melainkan arsip salinan.

Kritik internal adalah mengkritisi isi sumber untuk menguji kredibilitas sumber.<sup>21</sup> Verifikasi yang peneliti lakukan yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara, karena bisa saja hasil dari wawancara narasumber sedikit berbeda terhadap kesaksian narasumber yang lainnya. Peneliti juga menguji dokumen arsip mengenai kebenaran dari isi informasi yang ditulis dan membandingkan dengan sumber-sumber sekunder lain.

Pada tahap ini yang peneliti melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Dari wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa munculnya ritual ziarah *ngalap berkah* berkaitan dengan kesalahan penafsiran, namun, setelah dilakukan verifikasi terhadap wawancara informan lain, dokumen arsip, dan sumber sekunder, ditemukan bahwa munculnya ritual ziarah *ngalap berkah* juga berkaitan dengan mitos dari sejarah Pangeran Samudro dan Raden Ayu Ontrowulan. oleh karena itu, pada penelitian ini sejarah munculnya ritual ziarah *ngalap berkah* ditulis berkaitan dengan mitos dan kesalahan penafsiran.

---

<sup>21</sup> Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 68.



### 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sering juga disebut sebagai analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan, maksudnya yaitu menguraikan beberapa kemungkinan dari fakta sejarah oleh peneliti. Dalam menafsirkan sejarah, peneliti juga dapat melakukan pemilihan atau klasifikasi terhadap sumber-sumber sejarah yang dimiliki. Pengklasifikasian ini bertujuan agar peneliti lebih mudah dalam memproses data.<sup>22</sup>

Setelah mendapatkan data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitian tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus, peneliti kemudian menganalisis data tersebut menggunakan pendekatan antropologi budaya dan didukung dengan teori perubahan terencana oleh Kurt Lewin. Pendekatan dan teori tersebut memberikan analisi terhadap kondisi sosial masyarakat Gunung Kemukus, munculnya ritual ziarah *ngalap berkah* dan perubahan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Setelah di analisis, peneliti berharap dapat menginterpretasikan sehingga mampu mengungkap menjadi sebuah kesatuan fakta sejarah secara logis, deskriptif dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah. Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah. Dalam penulisan penelitian sejarah,

---

<sup>22</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 79.

penekanan aspek kronologis sangatlah penting, sehingga peneliti harus memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa yang baik.<sup>23</sup>

Pada tahap ini, peneliti berusaha melakukan deskripsi tentang gambaran Gunung Kemukus, kondisi masyarakat, munculnya ritual ziarah *ngalap berkah*, serta perubahan yang terjadi di Gunung Kemukus. Proses pendeskripsian ini mengacu pada sumber yang telah didapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi terhadap dokumen-dokumen yang ada. Hasil penelitian disusun secara runtut dan sesuai fakta secara sistematis dan kronologis dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) agar mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan hasil penelitian agar lebih terstruktur, peneliti membagi dalam lima bab. Bab I merupakan pendahuluan, berisi gambaran umum mengenai kerangka pembahasan yang akan dilakukan. Isi bab ini memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi kerangka umum untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas gambaran umum masyarakat di Gunung Kemukus. Pada bab ini pembahasan meliputi letak geografis dan wilayah

---

<sup>23</sup> Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 76.

Gunung Kemukus, kehidupan sosial ekonomi, kehidupan sosial keagamaan dan kehidupan sosial budaya. Bab ini merupakan pengantar untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab III membahas tentang tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus. Uraian pada bab ini meliputi munculnya tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus, sejarah dari Pangeran Samudro dan Raden Ayu Ontrowulan, serta prosesi tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami bab selanjutnya.

Bab IV membahas tentang perubahan tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus tahun 1970-2023 M. Uraian pada bab ini yaitu perkembangan tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus tahun 1970-2023 M, pembangunan objek wisata religi oleh pemerintah di Gunung kemukus tahun 2020 M, dan pengaruh perubahan terhadap masyarakat sekitar Gunung Kemukus.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan mengandung jawaban atas rumusan permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Saran memuat hal-hal yang belum dijelaskan dalam penulisan ini, saran ditujukan bagi penelitian sejenis yang berkaitan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang tradisi ritual ziarah di Gunung Kemukus Sragen, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang munculnya tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus berkaitan dengan sejarah dari Pangeran Samudro dan ibu selirnya Raden Ayu Ontrowulan. Ritual ini bermula muncul dari mitos yang beredar di masyarakat, maka banyak juga masyarakat yang salah mengartikan tentang ritual ziarah *ngalap berkah*. Sebenarnya proses dari ritual ziarah ini yaitu niat awal dalam hati dan berdoa agar keinginannya terkabul, bersuci di sendang Ontrowulan, berdoa di makam Pangeran Samudro dengan arahan dari juru kunci serta membawa bunga tabur, kemenyan, telur ayam kampung, dan uang. Namun selama ini masih banyak peziarah yang melakukan ritual terakhir yaitu melakukan hubungan seksual bersama dengan pasangan yang bukan mahramnya. Faktor yang menyebabkan munculnya ritual ziarah *ngalap berkah* yaitu ekonomi, keagamaan, dan kebudayaan dari masyarakat sekitar Gunung Kemukus.

Ritual ziarah *ngalap berkah* juga mengalami perkembangan. Pada tahun 1970 M mulai muncul, tahun 1980 M berkembang dengan adanya Pekerja Seks Komersial (PSK) dan penyediaan kamar sewa oleh warga. Tahun 1990 M ritual ini mulai dilakukan secara terang-terangan. Pemuda Muhammadiyah melakukan demo untuk menutup Gunung Kemukus pada

tahun 2003 M. Ritual ziarah *ngalap berkah* semakin dikenal hingga internasional karena liputan Patrick Abboud di tahun 2012 M. Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo pernah menutup Gunung Kemukus pada tahun 2014, namun dibuka kembali oleh pemerintah karena mengalami penurunan perekonomian pada masyarakat. Tahun 2017 M Pemerintah Kabupaten Sragen mengeluarkan peraturan daerah tentang penegakan hukum prostitusi. Pada tahun 2019 M Pemerintah Kabupaten Sragen melakukan perencanaan pembangunan di kawasan Gunung Kemukus.

Perubahan ritual ziarah *ngalap berkah* menjadi objek wisata religi di Gunung Kemukus tidak lepas dari peran masyarakat sekitar dan Pemerintahan Kabupaten Sragen, maka dapat terwujud revitalisasi pembangunan menjadi Objek Wisata Gunung kemukus pada 2021 M. Perubahannya yaitu dengan dibangunnya gerbang pada pintu masuk Gunung Kemukus, Plaza penerima, penataan ruang terbuka hijau publik Sendang Ontrowulan, penataan situs makam Pangeran Samudro, dan penataan Promenade (jalur pedestrian). Pembangunan tersebut berhasil menghilangkan prostitusi pada prosesi tradisi ritual ziarah *ngalap berkah* di Gunung Kemukus. Perubahan tradisi ziarah *ngalap berkah* juga didorong dari masyarakat yang lebih paham dengan agama Islam dan ikut dalam kegiatan keislaman yang ada di Gunung Kemukus.

Pengaruh dari pembangunan objek wisata religi dapat meningkatkan roda perekonomian masyarakat sekitar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tingkat keagamaan masyarakat yang semakin baik dan adanya kegiatan

keislaman yang diikuti oleh masyarakat. Pembangunan Gunung Kemukus juga berdampak baik terhadap lingkungan daerah Gunung Kemukus yang kini menjadi lebih bersih, indah, dan sejuk.

## B. Saran

Saran yang dapat diajukan oleh peneliti mengenai tradisi ritual ziarah di Gunung Kemukus Sragen adalah sebagai berikut:

### 1. Kepada Peziarah

Tujuan dari ziarah di makam Pangeran Samudro yaitu untuk mendoakan Pangeran Samudro dan meminta keberkahan kepada Allah Swt. Maka dari itu peneliti berharap agar tidak ada lagi penyalahgunaan pada hal-hal yang berbeda dari ajaran agama Islam. Seperti melakukan tahapan pada proses ritual ziarah *ngalap berkah* yaitu berhubungan seksual, sehingga tidak kembali menimbulkan praktek prostitusi di sekitar Gunung Kemukus.

### 2. Kepada Masyarakat

Sebaiknya masyarakat terutama yang tinggal di sekitar Gunung Kemukus agar dapat selalu memberikan edukasi atau peringatan mengenai fenomena dalam ritual ziarah *ngalap berkah*. Masyarakat seharusnya juga berperan untuk menjaga lingkungan atau nama dari Gunung Kemukus dan juga dapat memanfaatkan dengan baik, terutama dalam bidang perekonomian.

### 3. Kepada Pengelola Objek Wisata Gunung Kemukus

Seharusnya pengelola tempat wisata mempunyai peraturan yang tegas dan selalu memantau maksud dari para pengunjung. Disamping itu, pengelola wisata harus memperhatikan tempat sekitar makam agar hal yang berpotensi menimbulkan kegiatan negatif itu tidak terjadi lagi.

### 4. Kepada Penelitian Selanjutnya

Mengingat Gunung Kemukus yang kini semakin dikenal masyarakat luas, menjadi hal yang sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini perlu dilakukan pengembangan dan penelitian lebih lanjut karena di tahun berikutnya pasti ada suatu hal yang lebih menarik. Perlu dibahas lebih luas lagi terkait perekonomian dan keagamaan masyarakat di Gunung Kemukus. Hal ini penting untuk dilakukan karena pada penelitian ini batas tahun hanya sampai 2023 M.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Amin, M. Darori. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Buku Demografi Desa Pendem tahun 2019.
- Dinas Peristiwa, Kebudayaan, Pemuda dan Olahaga. *Obyek Wisata Ziarah Makam Pangeran Samudro Gunung Kemukus*. Sragen: Pemerintah Kabupaten Sragen.
- Faisol, Abdullah dan Syamsul Bakri. 2014. *Islam dan Budaya Jawa*. Surakarta:
- Jones, Pip Saifuddin (terj). 2003. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moloeng, J. Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiranata, I Gede A.B. 2006. *Antropologi Budaya*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

### B. Jurnal

- Amelia, Rizky dan setya, “*Ngalap Berkah* Dalam Novel Ritual Gunung Kemukus Karya F. Rahardi (Kajian Makna Simbol Ritual Victor Turner)” *Jurnal SAPALA*, Vol. 10, No. 3. 2023.
- Christy, I. Yordan, “Objek-Objek dalam Ritual Penangkal Hujan,” *Sabda*, Vol. 12, No. 1, 2017.
- Galuh, Chatrina. “Kendala Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen Dalam Pengendalian Perilaku Immoral Pada Ritual Ngalap Berkah Di Gunung Kemukus” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum* Vol. 10. No. 3. 2021.

- Hidayat, Aat. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Dalam Perubahan Mindset Masyarakat Gunung Kemukus" *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 13. No. 2. 2018.
- Hossan. "Applicability of Lewin's Change Management Theory in Australian Local Government." *International Journal of Business and Management*. Vol. 10. No. 6. 2015.
- Ismawati, "Ziarah Kubur dalam Perspektif Budaya dan Agama". *Jurnal At-Taqaddum*. Volume 4, Nomor 1, 2012.
- Kirana, Laras. "Prospek Pengembangan Wisata Religi New Kemukus dalam Perspektif Pelaku Pariwisata" *Jurnal Sinar Manajemen*, Vol. 10. No. 02. 2023.
- Misbahul Mujib, M. "Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa". *Jurnal Ibda'*. Vol. 14, No. 2, Juli -Desember 2016.
- Nugroho, J. Fibry. "Ritual Mistis di Dunia Politik: Studi pada Ritual Ngalab Berkah di Gunung Kemukus". *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*. Volume 3, Nomor 1, 2020.
- Perhatinia, Tata Twin. "Perkembangan Tradisi Keagamaan Mungghahan Kota Bandung Jawa Barat Tahun 1990-2020" *Jurnal Priangan*, Vol. 1. No. 01. 2022.
- Setiawati, Rahmi dan Safitri K. Amelia . "Bahasa Pada Komunikasi Ritual Ziarah Ngalap Berkah Di Kawasan Wisata Gunung Kemukus Sragen Jawa Tengah". *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Volume 1, Nomor 1, 2018.
- Soehadha, Moh. "Komodifikasi Asketisme Islam Jawa: Ekspansi Pasar Pariwisata dan Prostitusi di Balik Tradisi Ziarah di Gunung Kemukus". *Journal Multicultural and Multireligious*. Vol. 12 No. 1, 2013.
- Wahyudi, Agus. "Prosperity Through Sexuality: A Study of Outdoor Sexual Intercourse as a Ritual in Kemukus Mountain Sragen Central Java". *Journal of Islamic Civilization*. Volume 1. Nomor 1, 2019.
- Widiani, Desi. dan Jiyanto. "Rekonstruksi Kisah Pangeran Samudro: di Tengah Mitos Ritual Seks Gunung Kemukus, Sumber Lawang, Sragen". *Jurnal Lektur Keagamaan*. Vol. 17, No. 1. 2019.

### C. Internet

Ajim, Nanang. Teori Penyimpangan Sosial, <https://www.mikirbae.com/2016/11/teori-penyimpangan-sosial.html> diakses pada 30 April 2023, pukul 21.24 WIB.

Ambar Sari, Indah. dkk. Mitos dan Kekuasaan Kasus Hegemoni Ngalap Berkah Gunung Kemukus terhadap Pencarian Kekuasaan <file:///C:/Users/W10/Downloads/24085-1-47181-1-10-20161013.pdf> diakses pada 16 Desember 2023, pukul 19.41 WIB.

Anggie Farizqi Prasadana, Muhammad. PSEUDO-BATTLE OF MEMORY: Dua Memori Kolektif Pangeran Samudro di Gunung Kemukus [https://www.researchgate.net/publication/370112372\\_Pseudo-Battle\\_of\\_Memory\\_Dua\\_Memori\\_Kolektif\\_Pangeran\\_Samudro\\_di\\_Gunung\\_Kemukus](https://www.researchgate.net/publication/370112372_Pseudo-Battle_of_Memory_Dua_Memori_Kolektif_Pangeran_Samudro_di_Gunung_Kemukus) diakses pada 27 Februari 2024, Pukul 20.10 WIB.

Cerita Rakyat (Folklore) Legenda Pangeran Samudro dan Gunung Kemukus. <https://sragenkab.go.id/berita/kisah-pangeran-samudera-dan-sendang-ontrowulan.html> diakses pada tanggal 04 Februari 2024 Pukul 19.33 WIB.

Jamaluddin. Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan. <https://media.neliti.com/media/publications/40483-ID-tradisi-ziarah-kubur-dalam-masyarakat-melayu-kuantan> diakses pada tanggal 04 Februari 2024 Pukul 20.46 WIB.

Liputan Patrick Abboud. <http://www.dailymail.co.uk/news/article-2838843/Welcome-Sex-Mountain-remote-religious-site-people-sex-strangers-bring-good-fortune.html> diakses pada 27 Februari 2024, Pukul 19.30 WIB.

Maglearning, Pengertian Antropologi Budaya Menurut para Ahli <https://maglearning.id/2023/01/18/pengertian-antropologi-budaya-menurut-para-ahli/> diakses pada 17 Oktober 2023, pukul 12.39 WIB.

Majalah Kisah Nyata. <https://majalahkisahnyata.com/2020/07/19/menengok-ritual-ehem-di-gunung-kemukus/2/> diakses pada tanggal 04 Februari 2024 Pukul 20.07 WIB.

Mira. Kisah Pangeran Samudera dan Sendang Ontrowulan, <https://sragenkab.go.id/berita/kisah-pangeran-samudera-dan-sendang-ontrowulan.html> diakses pada 21 November 2023, pukul 23.49 WIB.

Rahayu, Tri. Gerbang ini Bikin Gunung Kemukus Sragen Tak Lagi Angker <https://soloraya.solopos.com/gerbang-ini-bikin-gunung-kemukus-sragen-tak-lagi-angker-1044973> dikses pada 28 Februari 2024, pukul 10.03 WIB.

Widyaningrum, Bakti. dkk. Teori Manajemen Perubahan Kurt Lewin: Kajian dalam Menghadapi Disrupsi Pendidikan *POST-Covid 19* Fakultas Ekonomi Untidar <https://journal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/download/534/151/1857> diakses pada 08 Agustus 2024, pukul 07.51 WIB.

#### D. Skripsi

Friska, Anggia. 2023. “Kematangan Beragama Peziarah New Gunung Kemukus di Sragen Jawa Tengah”, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nasrullah, Muhammad. 2016. “Penegakan Hukum Praktek Prostitusi (Studi Kasus Wisata Religi Ziarah Makam di Gunung Kemukus)”, Skripsi pada Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Novitasari, R. Dewi. 2015. “Ritual Ziarah Makam Pangeran Samudro di Gunung Kemukus Desa Pendem Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen”. Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Santoso, Joko. 2007. “Dampak Mitos Pangeran Samudro Terhadap Kehidupan Sosial-Keagamaan Masyarakat Gunung Kemukus di Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah”, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.